

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Kecil Menengah (UKM) berperan penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Dengan adanya sektor UKM sehingga mengurangi angka pengangguran dalam dunia kerja. Sektor UKM terbukti menjadi dasar yang paling kuat bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia, banyak usaha yang berskala besar yang mengalami ketidak majuan dalam usahanya, akan tetapi banyak UKM yang terbukti memiliki kekuatan dalam menghadapi keadaan krisis tersebut. (Kemenkeu, 2015).

Berdasarkan opini yang di sampaikan Aries Musnandar mengatakan fungsi UKM selain dapat berperan untuk mengurangi angka pengangguran tetapi UKM juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan ekonomi yakni dengan cara memberikan sumbangan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan begitu semakin banyak UKM maka semakin besar sumbangan yang di berikan untuk Produk Domestik Bruto (Munandar, 2014).

Wirausaha merupakan salah satu pemain penting dalam perekonomian modern. Kesuksesan dalam membangun perekonomian di latar belakang dengan jiwa dan kemampuan wirausaha itu sendiri. Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka

usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan (indgun4.blogspot.com)

Salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah Usaha Kecil Menengah (UKM), biasanya diikuti maupun di tinjau dari segi penciptaan lapangan tenaga kerja. Pentingnya UKM lebih di kaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, pemberantasan kemiskinan, pemerataan pendapatan. UKM di Indonesia di gambarkan sebagian kegiatan usaha kecil baik sector tradisional maupun modern (satria-sig.blogspot.co.id)

Peran UKM terhadap tenaga kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia, mempunyai peranan yang penting dalam penanggulangan masalah pengangguran. Usaha kecil menengah merupakan topik yang tetap menarik untuk dikaji, banyak peneliti telah melakukan kajian dari berbagai jenis usaha diseluruh belahan dunia, baik segi keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan lainnya yang memberikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan UKM.

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik melalui website resminya pada tahun 2013-2017 jumlah UKM di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan UKM Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	Jumlah UKM
2013	629.418
2014	654.222
2015	681.522
2016	731.047
2017	757.090

(Sumber Data: kementerian koperasi dan usaha kecil menengah badan pusat statistic (BPS) 2017)

Pertumbuhan UKM pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, terlihat pada data rujukan yang dimiliki Badan Pusat Statistik Nasional sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Selain itu penyeleksian tenaga kerja oleh UKM mempunyai dampak yang cukup penting untuk pengurangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain mampu memberi dampak yang positif bagi perekonomian negara, UKM juga memberikan dampak yang baik bagi sejumlah provinsi di Indonesia. Seperti di Jawa Barat, UKM berperan penting dalam pemasukan pendapatan di Jawa Barat. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UKM di Jawa Barat Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah UKM
2013	3.397
2014	3.498
2015	3.544
2016	3.764
2017	4.077

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

Dari tabel di atas terlihat bahwa UKM memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Jawa Barat. Dari tahun ke tahun kontribusi UKM

menunjukkan peningkatan. Di Jawa Barat sendiri terdapat berbagai jenis UKM yang tersebar di berbagai kota.

Namun jumlah pengangguran terbuka juga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2014, hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor – sektor UKM yang ada di Kota Bandung dapat membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sedangkan jumlah bukan angkatan kerja meningkat, hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya penduduk usia kerja yang melanjutkan sekolah, sudah berumah tangga, mengurus rumah tangga, dan cacat jasmani.

Tabel 1.3
Potensi Sentra Industri Kecil Kota Bandung Tahun 2014

Kriteria	Unit Usaha (unit)	Persentase (%)	Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
Industri Kecil Pangan	516	19,0%	2.210	17,3%
Industri Kecil Sandang	1.237	45,4%	6.253	48,9%
Industri Kecil Kimia dan Bahan Bangunan	36	1,3%	124	1,0%
Industri Kecil Logam dan Elektronika	222	8,2%	451	3,5%
Industri Kecil Kerajinan	711	26,1%	3762	29,4%
Jumlah	2.722	100,0%	12.800	100,0%

Sumber : Kota Bandung Dalam Angka 2015, BPS Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah unit usaha industri kecil pangan merupakan jumlah terbesar ketiga setelah industri kecil sandang dan industri kecil kerajinan. Hal tersebut karena Kota Bandung terkenal dengan kota *fashion* dan *design*,

sehingga banyak industri kecil yang membuka usaha di bidang sandang dan kerajinan. Tidak hanya itu, Kota Bandung juga senantiasa mengembangkan industri kecil pangan dan dibuktikan dengan berkembangnya industri kuliner.

Perkembangan industri kecil pangan dapat terlihat dari jumlah unit usaha industri pangan sebesar 19% dari jumlah industri kecil yang di Kota Bandung pada tahun 2014. Dan industri kecil pangan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 17,3% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil pangan. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan sektor industri kecil dapat membantu penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Bandung.

Berikut pada tabel 1.3 ditampilkan data sentra industri yang ada di Kota Bandung:

Tabel 1.4
Sentra Industri di Kota Bandung Tahun 2016

No	Nama - Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2	Sentra Industri Rajut di Margasari
3	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
8	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah
9	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
10	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
11	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
12	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
13	Sentra Industri Opak di Cigondewah

No	Nama - Nama Sentra Industri
14	Sentra Industri Roti di Kopo
15	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
16	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
17	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
18	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa
19	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
20	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
21	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracandong
23	Sentra Industri Oven di Cimindi
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
26	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
27	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
28	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
29	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
30	Sentra Industri Kusen di Astana Anyar

Sumber: Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Salah satu UKM yang sedang dikembangkan sebagai sentra industri di Kota Bandung adalah industri tahu Cibuntu yang berada di Kecamatan Bandung Kulon. Cibuntu adalah salah satu sentra pengusaha tahu di Kota Bandung yang mampu menyerap 1.000 tenaga kerja. Produksi tahu Cibuntu adalah yang terbesar di Kota Bandung. Hampir 70% tahu yang ada di Kota Bandung adalah produk dari industri tahu Cibuntu.

Menurut ketua pusat koperasi Tahu dan Tempe Indonesia (Puskopti) Jawa Barat, Asep Nurdin bahwa kenaikan pemberlakuan bea masuk kedelai impor di satu sisi memang mengancam keberadaan pengusaha tahu dan tempe, Harga bahan baku yang tinggi secara langsung akan membuat biaya produksi menjadi membengkak. Persoalannya, daya beli konsumen belum tentu bisa mengikuti atau menyesuaikan dengan kenaikan harga.

Hal ini dikhawatirkan berdampak pada tingkat penjualan yang menurun karena harga menjadi naik. (<http://www.bandungmedia.com>)

Pada kebanyakan industri kecil masalah yang di hadapi merupakan masalah klasik antara lain permodalan, pemasaran, persaingan, bahan baku, keahlian Teknik industry dan kurang keahlian dalam pengelolaan. Bidang pemodalannya dan pemasaran mendominasi kesulitan yang di hadapi usaha kecil. Namun secara keseluruhan, usaha kecil mengalami kesulitan dalam berbagai aspek sehingga sulit untuk tumbuh dan bangkit dalam waktu singkat.

Dalam masalah pemasaran pun, pengusaha masih melakukan sendiri-sendiri, tidak terintegrasi. Mereka memasarkan secara eceran atau berkeliling dengan menggunakan sepeda motor maupun gerobak. Banyak pengusaha yang ingin memiliki gedung atau bangunan yang bisa digunakan sebagai sentra penjualan. Seperti diketahui, kawasan Cibuntu terletak cenderung tersembunyi karena berada di kawasan pemukiman. Tidak mudah bagi orang luar untuk mengenali sentra produksi tahu tersebut. Terlebih lagi limbah produksi tahu tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap. Oleh karena itu, dengan adanya gedung sentra penjualan, minat pembeli untuk datang ke kawasan ini akan lebih besar. Selain itu, masalah pengelolaan administrasi pun masih kurang, banyak pengusaha yang tidak memiliki pencatatan administrasi yang memadai. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena kompetensi yang dimiliki

pengusaha baik dalam pengetahuan tentang proses marketing maupun pengelolaan keuangan turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha.

Untuk menciptakan suatu keberhasilan usaha, pelaku usaha harus mempunyai jiwa wirausaha dan prinsip konsistensinya yang tinggi agar usahanya berjalan dengan lancar. Jiwa Wirausaha menurut suryana (2003) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dalam penelitian ini penulis melakukan survey awal dengan penyebaran kuisisioner kepada pemilik usaha industry tahu di cibuntu bandung sebagai berikut :

Tabel 1.5

Survei awal Jiwa Kewirausahaan pada responden Sentra Tahu Cibuntu, Bandung

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda selaku pemilik usaha yakin dengan produk yang dipasarkan?	10 66,6%	5 33,3%
Apakah anda selaku pemilik usaha mampu mengambil resiko ketika mengalami krisis?	8 53,3%	7 46,7%
Apakah anda selaku pemilik usaha berpikir bahwa rencana jangka Panjang penting untuk kemajuan usaha anda?	3 20%	12 80%

Sumber: data yang diolah 2019

Berdasarkan survey awal di tabel 1.5 tersebut dapat di peroleh bahwa 80% menjawab “tidak” pada pelaku usaha sentra Tahu Cibuntu, Bandung, mengenai rencana jangka panjang untuk kemajuan bisnisnya. Penulis menduga, mereka beranggapan bahwa rencana jangka panjang tidak penting ataupun tidak berpengaruh untuk kemajuan usahanya, hal ini juga di dasari pemikiran para pelaku usaha Tahu yang hanya memikirkan usahanya untuk sekarang saja dan tidak terlalu memikirkan kedepannya, karena 15 reponden menjawab bahwa ia belum memikirkan untuk rencana kedepan.

Selain dari variabel jiwa kewirausahaan terdapat variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu mengenai kompetensi wirausaha. Kompetensi Wirausaha menurut Mangkunegara (2005:113) Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang di miliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa.

Maka penulis menyimpulkan dari pendapat tersebut, dalam mencapai suatu keberhasilan usaha tentu bahwa wirausaha di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha, maka dari itu penulis melakukan survei penelitian dari variabel Kompetensi Wirausaha di Cibuntu, Bandung kepada 15 responden sebagai berikut:

Tabel 1.6

Survey awal Kompetensi Wirausaha pada responden Sentra UKM Tahu Cibuntu, Bandung

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda mampu menjalin relasi yang baik?	10 33,33%	20 66,66%
Apakah anda mampu memasarkan hasil produksi tahu dengan baik?	5 16,66%	25 83,33%
Apakah anda mampu mengelola keuangan dengan baik?	15 50%	15 50%

Sumber: Kuesioner Sentra Tahu Cibuntu, Bandung

Berdasarkan survey awal di tabel 1.6 tersebut di peroleh bahwa 83,33% menjawab “tidak” pada 15 responden dengan kemampuan pelaku usaha memasarkan hasil produksi Tahu dengan optimal. Penulis menduga pelaku usaha Tahu memasarkan hasil produksinya hanya ke daerah daerah sekitar, tidak ada upaya untuk memperluas ke daerah lain maupun ke kota yang lebih luas, sehingga sulit untuk memperoleh pangsa pasar dan memperluas pasar.

Selain dari jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha, keberhasilan usaha sangat penting untuk di teliti. Menurut Henry Faizal Noor (2007:397), mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Penulis menyimpulkan bahwa sebuah usaha di katakan berhasil apabila usahanya semakin berkembang dan

menghasilkan keuntungan tinggi. Dengan demikian penulis melakukan penelitian mengenai keberhasilan usaha pada sentra Tahu Cibuntu, Bandung dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.7

Survey awal Keberhasilan Usahapada responden pada Sentra UKM Tahu Cibuntu, Bandung

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah di usaha anda keuntungan yang anda dapatkan lebih dari yang sudah di targetkan ?	11 36,66%	19 63,33%
Apakah anda sebagai pemilik usaha merasa jumlah penjualan anda meningkat ?	13 43,33%	17 56,66%
Apakah konsumen anda merasa puas dengan produksi penjualan anda ?	15 50%	15 50%

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan survey awal pada tabel 1.7 terdapat 63,33% sebagian menjawab “tidak” pada point 1 yaitu sebagian besar pelaku usaha merasa tidak mendapatkan keuntungan lebih dari yang sudah ditargetkan, karena mereka mempunyai mindset bahwa mereka bisa berhasil tanpa harus ada kerjasama maupun campur tangan orang lain dan mereka merasa kerjasama dengan pihak lain yang nantinya akan ketergantungan. selain itu terdapat permasalahan lain pada point 2 yaitu sebagian besar menjawab “tidak” dengan presentase 56,66% yaitu jumlah penjualan yang tidak meningkat setiap tahunnya karena kurangnya kerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuisioner awal kepada 15 responden didapatkan permasalahan yang terjadi di Cibuntu, Bandung maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA”** (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu, Kota Bandung).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di tulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Sebesar 80% dari 15 responden pada pelaku usaha sentra Tahu Cibuntu, Bandung mengatakan “tidak” mengenai rencana jangka panjang untuk kemajuan usahanya.
2. Sebesar 83,33% dari 15 responden pada pelaku usaha sentra Tahu Cibuntu, Bandung. mengatakan “tidak” mengenai kemampuan pelaku usaha memasarkan hasil produksi Tahu Cibuntu dengan optimal.
3. Sebesar 63,33% dari 15 responden pada pelaku usaha sentra Tahu Cibuntu, Bandung mengatakan “tidak” mengenai keuntungan yang di dapatkan lebih dari yang ditargetkan yang disebabkan kurang kerjasama pada pelaku usaha Tahu Cibuntu.

4. Sebesar 56,66% dari 15 responden pada pelaku usaha sentra Tahu Cibuntu, Bandung mengatakan “tidak” mengenai peningkatan jumlah penjualan, hal ini disebabkan rendahnya rasa percaya kepada orang lain para pelaku usaha Tahu Cibuntu, Bandung ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka akan di teliti masalah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. Dengan demikian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang Jiwa Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Kompetensi Wirausaha pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung .
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud di lakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi, dan suatu gambaran mengenai analisis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung . Hasilnya akan di gunakan sebagai bahan penyusunan usulan penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Jiwa Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung
2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kompetensi Wirausaha pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Keberhasilan Usahapada pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung
4. Untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini yang diwajibkan kepada setiap siswa/i akan memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha sehingga dapat mencapai Keberhasilan suatu usaha. Selain itu juga dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan sumbangan saran dan masukan di dalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Pihak Terkait

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat dan mengetahui tentang pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Terhadap Keberhasilan Usaha

c. Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi perusahaan yang bergerak di bidang yang sama

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai kegiatan bisnis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, serta sebagai bahan pembandingan antar teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen terutama mengenai bisnis pengaruhnya Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berguna dalam melaksanakan penelitian maupun studi lebih lanjut serta bahan rujukan dalam melihat keadaan perusahaan secara benar dan obyektif.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di Sentra Tahu Cibuntu, Bandung.

